**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama yang penting untuk dimiliki oleh setiap manusia karena pendidikan dapat membantu manusia dalam menjalani segala aspek kehidupannya. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan termotivasi untuk mempunyai masa depan dan kehidupan yang lebih baik dan hal itu bisa merugikan. Pendidikan tidak dapat lepas dari keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang dapat menentukan kecekatan seseorang dalam berpikir tentang diri dan lingkungannya. Pendidikan juga pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, dimana pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, dan mempersiapkan generasi-generasi lanjutan itu untuk menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih maju. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Dalam perspektif ekonomi, sosial, budaya dan politik, pendidikan harus mampu mengembangkan kapasitas individu untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizens*), yang memiliki kesadaran akan hak dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu, pendidikan harus dapat melahirkan individu yang memiliki visi dan idealisme untuk membangun kekuatan bersama sebagai bangsa. Dalam jangka panjang, pendidikan akan melahirkan lapisan masyarakat terpelajar yang kemudian membentuk *critical mass*, yang menjadi elemen pokok dalam upaya membangun masyarakat madani. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha besar untuk meletakkan landasan sosial yang kokoh bagi terciptanya masyarakat demokratis, yang bertumpu pada golongan masyarakat kelas menengah terdidik yang menjadi pilar utama *civil society*, yang menjadi salah satu tiang penyangga bagi upaya perwujudan pembangunan masyarakat demokratis (S. Suryana, 2017: 2)

Hampir semua negara di dunia menyadari bahwa pendidikan diyakini memiliki kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM). Dengan begitu, harapan yang muncul terhadap proses pendidikan adalah kemampuannya memberi petunjuk bagi keberlangsungan kehidupan sesuai dengan tata nilai ideologis dan kultural bangsa. Pendidikan harus dapat memberi kesadaran kepada setiap individu akan potensi “kemanusiaan” yang dimilikinya, dan lebih dari itu pendidikan harus mampu merangsang individu peserta didiknya untuk mempergunakan potensi tersebut sesuai dengan tata nilai kemanusiaan. Selain itu, secara material pendidikan harusnya dapat memberikan pengetahuan yang memajukan dan mempertinggi kualitas hidup, baik dalam skala kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara. (Muhammad Idrus, 2012: 1)

Agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas. Definisi dan pentingnya pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia tertuang dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan minat belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Undang-undang Republik Indonesia, 2012: 3).

Pembangunan pendidikan nasional di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja yang mencakup pemerataan dan perluasan akses; peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik; dan peningkatan pembiayaan. Secara bertahap, Pemerintah Indonesia sudah memperbaiki sistem pendidikan dengan banyak melakukan implementasi program-program dari rencana dan strategis yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, tantangan terbesar Indonesia di bidang pendidikan adalah tidak lagi meningkatkan akses tetapi meningkatkan kualitas. Pemerintah Indonesia berharap untuk mengembangkan sistem pendidikan kelas dunia pada tahun 2025. Namun, banyak penilaian terhadap kinerja pendidikan negara menunjukkan bahwa Indonesia masih harus menempuh jalan panjang sebelum mencapai tujuan itu. Banyak guru dan dosen Indonesia kekurangan pengetahuan mata pelajaran dan keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif, hasil belajar untuk siswa buruk, dan ada perbedaan antara keterampilan lulusan dan kebutuhan pengusaha. Hal tersebut mengartikan bahwa peningkatan dalam akses ke pendidikan tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran.

Lembaga-lembaga khusus survei internasional dalam menilai pendidikan di seluruh negara yang ada di dunia seperti PISA, TIMSS, PIRLS serta lembaga internasional lain seperti UNESCO, OECD, World Bank yang turut memberi penilaian pada pendidikan, mengidentifikasikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum bisa dikatakan baik dilihat dari faktor-faktor seperti prestasi siswa, kualitas guru, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan lain sebagainya. Singkatnya, Indonesia telah sukses besar dalam membawa anak-anak ke sekolah dan menjaganya di sana, setidaknya sampai akhir periode pendidikan dasar wajib (akhir sekolah menengah pertama). Namun, itu kurang berhasil dalam memastikan bahwa anak-anak ini menerima pendidikan.

Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya, meningkatnya pergerakan migrasi manusia, proses globalisasi, *digital-based information* dan teknologi komunikasi, *knowledge-based economy* dan sebagainya memasuki abad ke 21 mengindikasikan tantangan kehidupan manusia semakin tinggi dan kompleks. Untuk itu UNESCO sebagai *The International Commission on Education for the Twenty-first Century* memandang penting adanya perubahan paradigma pendidikan sebagai instrumen ke paradigma sebagai pengembangan manusia seutuhnya (*all-rounded human beings*). Berdasarkan hal tersebut empat pilar pendidikan UNESCO meliputi belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya (*learning to know*), belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda (*learning to do*), belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi (*learning to be*), dan belajar untuk mampu mengapresiasikan dan mengamalkan kondisi saling ketegantungan, keanekaragaman, memahami dan perdamaian intern antar bangsa (*learning to live together*).

UNESCO percaya bahwa pendidikan adalah hak asasi manusia untuk semua sepanjang kehidupan dan bahwa akses harus disesuaikan dengan kualitas. Organisasi internasional ini adalah satu-satunya badan Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan mandat untuk mencakup semua aspek pendidikan. UNESCO juga telah dipercaya untuk memimpin Agenda Pendidikan Global 2030 melalui *Sustainable Development Goals* 4 dengan *roadmap* untuk mencapainya adalah *Education 2030 Framework for Action* (FFA). Oleh karena itu, UNESCO menawarkan banyak program untuk diterapkan oleh negara-negara anggotanya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu program pendidikan yang masih berjalan hingga sekarang adalah proyek UNESCO *Associated School Network* yang disingkat menjadi ASPnet. UNESCO ASPnet menghubungkan lembaga pendidikan di seluruh dunia di sekitar tujuan bersama: untuk membangun pentingnya untuk menjaga perdamaian di benak anak-anak dan remaja. Lebih dari 11.500 sekolah anggota ASPnet di 182 negara bekerja untuk mendukung pemahaman internasional, perdamaian, dialog antar budaya, pembangunan berkelanjutan dan pendidikan berkualitas dalam praktiknya. ASPnet sebagai pendorong inovasi dan kualitas dalam pendidikan, diakui sebagai alat yang efektif untuk mencapai target 4.7 tentang *Global Citizenship Education (GCED)* dan *Education for Sustainable Development (ESD) of* [*Sustainable Development Goal 4 - Education 2030*](http://en.unesco.org/education2030-sdg4)*.* (UNESCO, <https://aspnet.unesco.org/en-us/Pages/About_the_network.aspx>, akses: 9 Januari 2019)

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah ini, penulis akan membahas mengenai **“PERAN *UNITED NATIONS EDUCATIONAL SCIENTIFIC AND CULTURAL ORGANIZATION (*UNESCO) DALAM PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA MELALUI UNESCO *ASSOCIATED SCHOOLS NETWORK* (ASP-NET)”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Mengacu dari judul penelitian ini, penulis mengkaji sumber-sumber bacaan yang akan dimanfaatkan sebagai acuan untuk memperoleh suatu pembelajaran dengan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana UNESCO dalam program meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan di Indonesia?
3. Bagaimana fungsi UNESCO dalam pengimplementasian program *Associated Schools Network*  (ASPnet) di Indonesia?
	1. **Pembatasan Masalah**

Mengingat pembahasan mengenai program kerjasama antara Indonesia dengan UNESCO sangatlah luas, maka pada pembahasan kali ini akan dibatasi seputar peran UNESCO dalam membantu program peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pengimplementasian UNESCO ASPnet. Adapun pembatasan yang spesifik ini bertujuan agar penelitian ini lebih terarah dan mempunyai satu fokus yang jelas juga agar pembahasan lebih mudah untuk dipahami.

* 1. **Perumusan Masalah**

Penulis tertarik untuk mengkaji peran organisasi internasional dalam membantu sebuah negara di bidang Pendidikan dengan mengajukan *research question*: “**Bagaimana program UNESCO *Associated Schools Network* (ASPnet) berkorelasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia?**”

* 1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui peran dan tindakan yang diambil UNESCO dalam membantu Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan negaranya.
3. Untuk mengetahui efektivitas implementasi program UNESCO ASPnet dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.
4. Mengaplikasikan teori-teori yang penulis dapatkan dalam perkuliahan.
5. Sebagai syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Program Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**
			1. **Kegunaan Teoritis**
6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam disiplin Ilmu Hubungan Internasional mengenai peran UNESCO sebagai sebuah organisasi internasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
7. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan di bidang akademis dan sebagai bahan kepustakaan.
	* + 1. **Kegunaan Praktis**
8. Bagi Mahasiswa
9. Menjadi media untuk melakukan studi secara lebih komprehensif mengenai disiplin Ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam bidang Organisasi Internasional, Kerjasama Internasional, Pembangunan Pendidikan.
10. Menjadi media untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam suatu bentuk karya tulis ilmiah.
11. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat secara lebih luas mengenai kinerja suatu organisasi internasional yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjalankan misi yang diamanatkan oleh PBB.